

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DAN STRATEGI KESOPANAN DALAM
NASKAH DRAMA *JULIUS CAESAR* OLEH SHAKESPEAR**

JURNAL PUBLIKASI

Usulan Penelitian untuk Memenuhi sebagai Persyaratan Guna Mencapai Drajat
S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Diajukan Oleh:

Mohamad Zuhri Ruslani

A. 310100076

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Mohamad Zuhri Ruslani

NIM : A310 100 076

Program Study : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

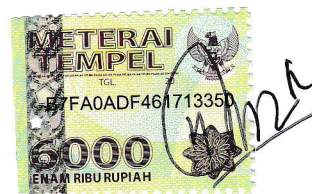
Judul Proposal Skripsi : Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Kesopanan dalam Naskah Drama

Julius Caesar oleh Shakespear.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 7 Oktober 2015

Yang membuat pernyataan,



Mohamad Zuhri Ruslani



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483 Fax. 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.

NIP : 19461211 9803 1001

Nama : Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.

NIK : 412

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan/tugas akhir mahasiswa :

Nama Mahasiwa : Mohamad Zuhri Ruslani

NIM : A310100076

Jur/Program : FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : **TINDAK TUTUR EKSPRESIF DAN STRATEGI
KESOPANAN DALAM NASKAH DRAMA *JULIUS
CAESAR* OLEH SHAKESPEAR**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 7 Oktober 2015

Pembimbing I

Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.

NIP 19461211 9803 1001

Pembimbing II

Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.

NIK 412

ABSTRAK

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DAN STRATEGI KESOPANAN DALAM NASKAH DRAMA *JULIUS CAESAR* OLEH SHAKESPEAR

Mohamad Zuhri Ruslani, A 310100076. Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra
Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Surakarta. 2015

Jl. A. Yani Pabelan Kartosuro Tromol Pos 1 Surakarta 57102
Tlp. (0271) 717417, Fax (0271) 715448

Tujuan penelitian ini mengidentifikasikan bentuk tuturan ekspresif yang terdapat dalam naskah drama *Julius Caesar* oleh Shakespear dan mengidentifikasikan bentuk tuturan kesopanan yang terdapat dalam naskah drama *Julius Caesar* oleh Shakespear. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan teknik simak, juga digunakan teknik catat. Teknik analisis data Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual dan metode pada ekstralingual. Hasil dari penelitian ini adalah, dalam bentuk tuturan ekspresif terdapat jenis tuturan ekspresif menyalahkan, tuturan ekspresif memuji, tuturan ekspresif memohon, tuturan ekspresif menyindir, dan tuturan ekspresif mengingatkan. Sedangkan dalam tuturan kesopanan berdasarkan Leech, terdapat tuturan kesopanan maksim penghargaan (*approbation maxim*), maksim kesederhanaan (*modesty maxim*), maksim permufakatan (*agreement maxim*), dan maksim kesimpatian (*sympath maxim*). Didapati tindak tuturan ekspresif 2 hasil penemuan, tuturan ekspresif memuji 3 hasil penemuan, tuturan ekspresif memohon 1 hasil penemuan, tuturan ekspresif menyindir 1 hasil penemuan dan tuturan ekspresif mengingatkan 3 hasil penemuan. Didapati pula bahwa tuturan kesopanan dalam naskah *Julius Caesar* oleh Shakespear terdapat 3 hasil penemuan maksim Penghargaan (Approbation Maxim), 2 hasil penemuan maksim Kesederhanaan (Modesty Maxim), 2 hasil penemuan maksim Permufakatan (Agreement Maxim), dan 2 hasil penemuan maksim Kesimpatian (Sympath Maxim).

Kata kunci: *tindak tutur, strategi kesopanan, Julius Caesar*

ABSTRACT

SPEECH ACTS EXPRESSIVE AND MODESTY IN DRAFT STRATEGY DRAMA BY JULIUS CAESAR SHAKESPEAR

Mohamad Zuhri Ruslani, A 310100076. Language Study Program, Indonesia and
Regional Literature Faculty of Teaching and Education University of
Muhammadiyah Surakarta. 2015

Jl. A. Yani Pabelan Kartosuro Drum Pos 1 Surakarta 57 102 Phone. (0271) 717417,
Fax (0271) 715448

The purpose of this study identify forms of expressive speech contained in the plays by Shakespeare's Julius Caesar and identify forms of politeness speech contained in the plays by Shakespeare's Julius Caesar. The method used in this study is a qualitative research method. Techniques of data collection by using the technique see, also used the technique noted. Analysis of data analysis techniques used in this study using a unified method and the method of ekstralingual intralingual. Results from this study is, in the form of expressive speech utterances are kind of expressive blame, expressive speech praising, pleading expressive speech, expressive speech satirical and expressive speech reminded. While the speech politeness by Leech, there is a maxim of politeness speech award (approbation maxim), the maxim of simplicity (modesty maxim) maxim agreement (agreement maxim), and the maxim kesimpatisan (sympath maxim). They found expressive speech acts 2 findings, expressive speech praised the three findings, expressive speech pleading 1 findings, expressive speech quipped 1 findings and expressive speech reminiscent 3 findings. Is also found that the speech politeness in the text of Julius Caesaroleh Shakespear there are three findings maxim of Choice (Approbation Maxim), two findings maxim Modesty (Modesty Maxim), two findings maxim Covenant (Agreement Maxim), and 2 findings maxim Kesimpatisan (Sympath Maxim).

Keywords: *speech acts, politeness strategies, Julius Caesar*

A. Pendahuluan

Bahasa tersebut memberikan banyak dampak terhadap kehidupan manusia dalam hal berkomunikasi maka dalam dunia pendidikan muncul adanya sebuah analisis dalam bahasa komunikasi manusia yang berfokus pada tindak tutur. Tindak tutur adalah salah satu kegiatan fungsional manusia sebagai makhluk yang berbahasa. Karena sifatnya yang fungsional, setiap manusia selalu berupaya untuk melakukan dengan sebaik-baiknya, baik melalui pemerolehan maupun pembelajaran. Pragmatik mengkaji maksud penutur dalam menuturkan sebuah satuan lingual tertentu pada sebuah bahasa. Karena yang dikaji di dalam pragmatik adalah makna, dapat dikatakan bahwa pragmatik dalam banyak hal sejajar dengan semantik yang juga mengkaji makna satuan lingual secara eksternal. Makna yang dikaji dalam pragmatik bersifat terikat konteks, sedangkan makna yang dikaji dalam semantic bersifat bebas konteks, (Rahardi, 2005: 50). Dalam hubungannya antara tindak tutur dan pragmatik. Berbicara tentang pragmatik di dalam mengupa berarti berbicara tentang penggunaan perangkat tindak tutur dalam tuturan. Kehadiran perangkat tindak tutur ini ada yang wajib dan ada pula yang bersifat opsional bergantung pada kepentingannya (Kadarisman, 2005: 78).

Peristiwa tutur tertentu akan terjadi dalam konteks situasi tertentu pula. Tindak tutur merupakan entitas yang bersifat sentral di dalam pragmatik dan juga merupakan dasar bagi analisis topik-topik lain di bidang ini seperti praanggapan, perikutan, implikatur percakapan, prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan. Ketika manusia berkomunikasi sehari-hari, salah satu alat yang paling sering digunakan adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Begitu dekatnya manusia dengan bahasa, sehingga tidak dirasa perlu untuk mendalami dan mempelajari bahasa Indonesia secara lebih jauh, karena secara otomatis manusia akan terlibat langsung dengan bahasa dari mereka kecil hingga mereka dewasa. Tetapi, bila manusia menyadari bahwa bahasa tidak sekedar bahasa lisan, akibatnya, sebagai pemakai bahasa, mereka tidak terampil menggunakan

bahasa. Suatu kelemahan yang tidak disadari, yang artinya adalah, manusia akan secara mudah menerima apapun jenis bahasa dan bagaimanapun bentuknya, sehingga tidak memperhatikan mana bahasa yang layak digunakan dan mana bahasa yang tidak layak digunakan.

Bahasa yang layak dan tidak untuk digunakan merupakan salah satu aspek dalam pragmatik yang sering dibahas, karena dalam realitanya, manusia sering mengabaikan hal tersebut karena beberapa faktor, seperti faktor tempat peristiwa tutur tersebut terjadi, lawan tutur (usia, hubungan, dan status), dan faktor jenis bahasa yang digunakan. Bahasa yang layak digunakan secara umum dianggap sebagai bahasa yang sopan dan santun yaitu bahasa yang yang bilamana digunakan tidak menyinggung lawan tutur begitu sebaliknya dengan bahasa yang tidak layak digunakan.

Berbeda lagi bila bahasa tersebut tertuang dalam sebuah karya sastra, seperti novel, naskah drama, film, atau puisi. Pengarang akan menuangkan apa yang ada dalam pikirannya kedalam karya sastra mereka, dan terkadang pula mereka tidak memperhatikan macam bahasa apa yang mereka tuangkan, karena mereka menganggap karya adalah segala sesuatu yang melibatkan ide mereka tanpa mengurangi dan menambah apa yang ada dipikirannya. Kesopanan berbahasa dalam karya sastra sudah bukan lagi sebuah batasan dari pengarang dalam membuat karya, mereka lebih suka apa adanya hingga akan memunculkan ciri khas kesusastraannya. Tetapi tidak semua pengarang akan melakukan yang sama, ada juga pengarang yang tetap pada batasan kesopanan dalam menulis karya sastra.

Seperti dalam karya sastra sebuah naskah drama berjudul Julius Caesar karya Shakespear, yang merupakan sebuah sandiwara tragedi karya yang menggambarkan konspirasi terhadap Julius Caesar, tentang pembunuhannya, dan kejadian setelahnya. Naskah ini adalah salah satu dari beberapa sandiwara Romawi yang Shakespear tulis, termasuk di antaranya Coriolanus dan Antonius dan Cleopatra. Di dalam naskah ini

shakespear tak pernah lepas dari ciri khas kesusastraannya yaitu menciptakan suasana dramatis dan romantis seperti karya besarnya yang lain, *Rome dan Juliet*, *Shakespear in Love*, dan lain-lain. Naskah ini telah disadur ke dalam bahasa Indonesia oleh kumpulan sastra dunia yang diselenggarakan oleh Dewan Kesenian Jakarta tanpa melepas ciri khas kesusastraan Shakespear. Berkaitan dengan kesopanan dan kesantunan berbahasa, naskah tersebut ditulis berdasarkan tema kerajaan eropa sehingga bahasa yang digunakan akan banyak melibatkan perihal tindak tutur kesopanan dan kesantunan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mencoba mengkaji sebuah tinjauan pragmatik tindak tutur yang berfokus dalam tindak tutur ekspresif dan strategi kesopanan dalam kajian yang berjudul **TINDAK TUTUR EKSPRESIF DAN STRATEGI KESOPANAN DALAM NASKAH DRAMA *JULIUS CAESAR* OLEH SHAKESPEAR.**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif induktif. Metode kualitatif induktif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data yang dimaksudkan untuk mendukung atau menolak hipotesis yang telah disusun sebelum penelitian dimulai, tetapi abstraksi disusun sebagai kekhasan yang telah terkumpul dan dikelompokkan bersama lewat pengumpulan data (Sutopo, 2006: 41). Metode penelitian kualitatif merupakan proses analisis di lapangan studi bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan datanya, dan tujuan dari pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah untuk menguji kebenaran teori yang telah diajukan di lapangan (Sutopo, 2006: 41). Laporan untuk penelitian kualitatif lebih cenderung menggunakan model laporan studi kasus yang berbeda dengan yang sering disebut sebagai “laporan ilmiah” atau laporan teknik. Laporan model kasus mampu menjelaskan bagaimana peneliti berinteraksi dengan medan penelitiannya, di samping juga tepat bagi penyajian posisi nilai penelitiannya, teori substantive, paradigma metodologis, dan juga nilai-nilai kontekstual lokalnya.

Objek penelitian adalah unsur-unsur yang bersama-sama dengan sasaran penelitian membentuk kata dan konteks data (Sudaryanto, dalam Mahsun, 2003: 23). Objek penelitian yang dianalisis adalah tindak tutur ekspresif dan strategi kesopanan dalam naskahdrama *Julius Caesar* oleh Shakespear.

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta atau angka (Arikunto, 2006: 99). Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan kata, kalimat, dalam naskahdrama *Julius Caesar*. Sumber data merupakan subjek darimana data itu diperoleh (Arikunto, 2006:144). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari naskahdrama *Julius Caesar*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka simak dan catat. Teknik pustaka yaitu menggunakan sumber-sumber tertulis dalam memperoleh data. Sumber yang digunakan diperoleh sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian dalam hal ini adalah tindak tutur ekspresif dan strategi kesopanan dalam naskahdrama *Julius Caesar* oleh Shakespear. Metode simak disebut juga metode penyimakan karena kegiatan yang dilakukan berupa penyimakan, yaitu peneliti melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa. Teknik catat adalah teknik yang dilakukan dengan mencatat kata-kata yang terdapat dalam naskahdrama *Julius Caesar* yang terdapat dalam tuturan ekspresif yang mengandung unsur kesopanan.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode padan yang analisis data yang alat penentunya berada diluar bahasa, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan dan diteliti (Sudaryanto, 1993: 13). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan intralingual, yaitu metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Penelitian ini juga menggunakan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL). Disebut demikian karena cara kerja yang digunakan pada awal kerja analisis membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur- unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung

membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993:31). Sebagai lanjutan dari teknik dasar peneliti menggunakan teknik lesap, yaitu melepas satuan lingual dari data yang dianalisis. Sudaryanto (1993:42) menjelaskan bahwa kegunaan teknik lesap itu adalah untuk mengetahui kadar keintian unsur yang dilepas

C. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis dalam naskah drama *Julius Caesar* oleh Shakespeartentangbentuk tuturan ekspresif dan tuturan kesopanan, didapati bahwa tidak semua tuturan ekspresif tersebut muncul dalam naskah dan tidak keseluruhan tuturan kesopanan juga muncul dalam naskah. Dalam bentuk tuturan ekspresif terdapat jenis tuturan ekspresif menyalahkan, tuturan ekspresif memuji, tuturan ekspresif memohon, tuturan ekspresif menyindir, dan tuturan ekspresif mengingatkan. Sedangkan dalam tuturan kesopanan berdasarkan Leech, terdapat tuturan kesopanan maksim penghargaan (*approbation maxim*), maksim kesederhanaan (*modesty maxim*), maksim permufakatan (*agreement maxim*), dan maksim kesimpatisan (*sympath maxim*).

Bentuk tuturan ekspresif menyalahkan merupakan tuturan yang terjadi karena beberapa faktor yakni penutur tidak suka atas apa yang telah dilakukan oleh mitra tutur karena kesalahannya dan penutur tahu mana yang benar. Seperti pada dialog penutur Falvius yaitu seorang penyair dan rakyat 1 sebagai mitra tutur. Dalam konteks tuturan Flavius melihat beberapa orang dipingiran kota tanpa tanda pengenalan di jam kerja, karena alasan inilah maka Flavius marah dan menyalahkan rakyat 1 atas aktifitas yang ia kerjakan yaitu berjalan-jalan di jam kerja. Menyalahkan karena ada larangan di kota kepada para kerja untuk tidak berjalan-jalan di jam kerja dan juga rakyat 1 tidak mengenakan tanda pengenalan sebagai pekerja, seperti membawa alat kerja. Ungkapan menyalahkan Flavius ditunjukkan dengan cara membentak dengan nada keras dan memerintahkan rakyat 1 untuk pulang dan menyebutnya pemalas.

Bentuk tuturan ekspresif memuji terjadi pada Casca (penutur) dan **Cassius** (mitra tutur). Tujuan tuturan adalah penutur ingin membenarkan tebakan yang diucapkan mitra tutur (Cassius). Ungkapan memuji ditunjukkan oleh tokoh Casca (penutur) yang menyatakan indera pendengaran mitra tutur baik yaitu pada kutipan “Pendengaranmu baik Cassius”. Pujian tersebut diucapkan okeh penutur karena mitra tutur dapat mengetahui orang yang memanggilnya sebelum mitra tutur melihat sosok yang memanggil tersebut.

Tuturan ekspresif memohon terjadi antara penutur Rakyat II seorang pekerja penambal sepatu dan mitra tutur Marullus seorang penyair. Yaitu penutur (rakyat II) memohon kepada mitra tutur (Marullus) untuk tidak memarahinya. Situasinya adalah Marullus merasa bahwa apa yang dilakukan oleh rakyat II adalah salah karena mereka menentang peraturan kota, Marulus sangat marah sehingga menyalahkannya dan juga menyalahkan pekerjaannya. Karena kemarahan itulah maka rakyat II memohon kepada Marullus untuk tidak memarahinya dan ia mencoba merajuk dengan sedikit menyindir dalam kepolosannya akan menambal Marullus, karena pekerjaan rakyat II adalah tukang tambal sepatu.

Tuturan ekspresif menyindirberlangsung yaitu ketika Caesar berbicara langsung kepada rakyatnya di muka umum. Ahli nجوم berada di ditengah-tengah rakyat, dia juga berkedudukan sebagai rakyat biasa kemudian memanggil Caesar dengan keras. Tujuan tuturan adalah mencari sumber suara dari teriakan tersebut. (Caesar) kepada mitra tutur (Rakyat) yang berani memanggil namanya terlalu keras. Kondisi yang terjadi adalah Caesar merasa sedikit tersinggung karena ada rakyatnya yang memanggilnya begitu keras di muka umum, karena seharusnya rakyat diam dan mendengarkan apa yang disampaikan akan Caesar. Ungkapan sindiran ditunjukkan pada kata “Aku mendengar lidah yang lebih melengking dari semua musik”.

Tuturan ekspresif mengingatkan terjadi adalah antara ahli nجوم (penutur) dan Caesar (mitra tutur). Ungkapan peringatan ditunjukkan pada kata “Hati-hatilah dihari pertengahan Maret!” kata *hati-hatilah* pada kutipan di atas, secara linguistik

bermaksud menyatakan peringatan, yaitu ahli nujum mencoba mengingatkan Caesar tentang kejadian-kejadian yang sering terjadi di bulan Maret. Hanya saja tidak terungkap dengan jelas tentang apa yang telah terjadi di setiap hari pertengahan di bulan Maret karena penutur tidak menyebutkan secara lebih konkrit. Dengan demikian kutipan dialog di atas dapat digolongkan ke dalam tuturan ekspresif mengingatkan.

Masing-masing bentuk tuturan ekspresif dan tuturan kesopanan terdapat beberapa hasil penemuan tindak tuturan ekspresif 2 hasil penemuan, tuturan ekspresif memuji 3 hasil penemuan, tuturan ekspresif memohon 1 hasil penemuan, tuturan ekspresif menyindir 1 hasil penemuan dan tuturan ekspresif mengingatkan 3 hasil penemuan. Dalam tuturan kesopanan dalam naskah *Julius Caesar* oleh Shakespear terdapat 3 hasil penemuan maksim Penghargaan (Approbation Maxim), 2 hasil penemuan maksim Kesederhanaan (Modesty Maxim), 2 hasil penemuan maksim Permufakatan (Agreement Maxim), dan 2 hasil penemuan maksim Kesimpatian (Sympath Maxim).

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka didapati temuan yang berbeda dengan penelitian terdahulu dalam penelitian yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwa penelitian ini terdapat 5 maksim sebagai bentuk tuturan ekspresif yaitu tuturan ekspresif menyalahkan, tuturan ekspresif memuji, tuturan ekspresif memohon, tuturan ekspresif menyindir, dan tuturan ekspresif mengingatkan. Tuturan ekspresif memuji merupakan bentuk tuturan yang paling dominan karena diketahui bahwa pembuatan karya sastra pada jaman dahulu terutama karya Shakespear lebih cenderung menunjukkan aluri dramatis yang tinggi, di mana karya sastra dulu, lebih cenderung menceritakan tentang kehidupan sebuah kerajaan yang cenderung menunjukkan konflik antara masyarakat dan raja, bentuk pujian dari masyarakat terhadap raja lebih dominan pula, karena ada aturan yang mengatur hal tersebut.

Dalam bentuk tuturan kesopanan didapati pula empat maksim yaitu maksim penghargaan (approbation maxim), maksim kesederhanaan (modesty maxim),

maksim permufakatan (*agreement maxim*), dan maksim kesimpatian (*sympath maxim*). Maksim penghargaan juga merupakan maksim yang dominan muncul dalam karya sastra tersebut, seperti halnya bentuk tuturan ekspresif yang menunjukkan tuturan ekspresif memuji.

D. Simpulan

Ada 2 hal sebagai hasil analisis data, yang perlu disimpulkan dalam simpulan ini.

1. Dalam bentuk tuturan ekspresif terdapat jenis tuturan ekspresif menyalahkan, tuturan ekspresif memuji, tuturan ekspresif memohon, tuturan ekspresif menyindir, dan tuturan ekspresif mengingatkan.
2. Dalam tuturan kesopanan berdasarkan Leech, terdapat tuturan kesopanan maksim penghargaan (*approbation maxim*), maksim kesederhanaan (*modesty maxim*), maksim permufakatan (*agreement maxim*), dan maksim kesimpatian (*sympath maxim*). Didapati tindak tuturan ekspresif 2 hasil penemuan, tuturan ekspresif memuji 3 hasil penemuan, tuturan ekspresif memohon 1 hasil penemuan, tuturan ekspresif menyindir 1 hasil penemuan dan tuturan ekspresif mengingatkan 3 hasil penemuan. Didapati pula bahwa tuturan kesopanan dalam naskah *Julius Caesar* oleh Shakespear terdapat 3 hasil penemuan maksim Penghargaan (*Approbation Maxim*), 2 hasil penemuan maksim Kesederhanaan (*Modesty Maxim*), 2 hasil penemuan maksim Permufakatan (*Agreement Maxim*), dan 2 hasil penemuan maksim Kesimpatian (*Sympath Maxim*).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi & Sugono. 1999. *Telaah Bahasa dan Sastra: Persembahkan kepada Prof. Dr. Anton M. Moeliono*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Arikunhto. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Kadarisman. 2005. *Linguistik Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia
- Kushartanti, Yuwono, & Lauder. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raya Gravindo
- Moleong, Lexy, J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasanius, Yasir. 2007. *PELBBA 18 Korpus Bahasa Penerjemahan Etnopuitika Teori Kesantunan Struktur Informasi Teori Asas dan Parameter asal-usul Bahasa Melayu Derajat Keuniversalan Teori Bahasa*. Jakarta: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya UNIKA ATMA JAYA
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga
- Subyakto-Nababan, SU. 1992. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualuitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Sumarlina, Elis. 2009. *MEngungkap Kearifan Lokal Budaya Sunda yang Tercermin dalam Naskah dan Prasasti*. Michigan: University of Michigan